
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Hartono

Email : Hartonoblaze@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi sebesar 65 perusahaan dan sampel 60 perusahaan dengan kriteria *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba maksimum demi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk membiayai kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan pendanaan. Dana tersebut dapat berasal dari sumber intern atau sumber ekstern. Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri atau setoran pemilik sedangkan dana yang diperoleh dari eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur atau para pemegang saham. Lalu dana yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kebutuhan produksi serta untuk penjualan. Oleh karena itu manajer keuangan diharapkan agar mampu menentukan alternatif pendanaan yang paling tepat dan mempertimbangkan pendanaan optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Baik buruknya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak langsung bagi keuangan perusahaan. Penggunaan utang dapat menimbulkan biaya

bunga tetap bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan investasinya. Beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih membutuhkan dana yang besar juga untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditasnya yang tinggi cenderung tidak menggunakan utang karena sudah memiliki dana internal yang besar. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka kemungkinan untuk memilih pendanaan dari sumber eksternal lebih kecil. Artinya perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

KAJIAN TEORITIS

Berbicara mengenai struktur modal, pertama-tama akan dikemukakan pengertian dari struktur modal itu sendiri.

Menurut Harmono (2011: 137):

“Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan.”

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai variabel terikat. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan modal perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dianggap *iliquid* dan memiliki resiko keuangan yang besar, sehingga kurang baik terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Weston (2001: 175): perusahaan dengan tingkat pengendalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Menurut *pecking order theory*, pendanaan yang dilakukan dari dalam perusahaan membuat pinjaman yang dilakukan perusahaan kecil. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan maka kemungkinan untuk memilih pendanaan dari sumber eksternal akan semakin kecil. Artinya, perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Menurut Sudana (2011: 153): Pada teori *trade-off*, untuk mengevaluasi alternatif pendanaan didasarkan pada pertimbangan penghematan pajak, biaya kesulitan keuangan, dan biaya keagenan. Sedangkan *pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 157): Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Sudana (2011: 21) *Debt To Total Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total liabilities : total utang

Total equity : total ekuitas

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

Menurut Nurmadi (2013: 172): Ukuran perusahaan adalah nilai yang diukur dari total ekuitas, total aset dan total penjualan. Total aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh dengan pesat atau tidak. Perusahaan yang lebih besar lebih mudah dalam memperoleh pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kreditor tidak ingin mengambil resiko yang tinggi untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan yang kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan

yang lebih terdiversifikasi sehingga size merupakan *proxy* kebalikkan dari kemungkinan kebangkrutan. Dalam hal ini, perusahaan kecil tidak mempunyai pilihan pendanaan selain mengandalkan pinjaman bank (utang). Sesuai dengan *trade off theory* bahwa perusahaan kecil dituntut meningkatkan utang agar dapat memanfaatkan utang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurmadi (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 37): rasio Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$Size_t = \text{Ln}(\text{Total Asset}_t)$$

Keterangan :

$Size_t$: Ukuran perusahaan tahun t
 Ln : Natural Logaritma
 Total Asset_t : Total aset perusahaan tahun t

2. Likuiditas

Menurut Kasmir (2013: 130): “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Pada penelitian ini penulis menggunakan *current ratio*. Menurut Munawir (2007: 72): “*Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.” Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu untuk melakukan pinjaman kepada kreditor dan akan menarik investor karena perusahaan mampu membiayai sendiri kebutuhannya dan jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditor meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Menurut teori *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum

menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Sehingga likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2011).

Menurut Sudana (2011: 21), tingkat likuiditas perusahaan diukur menggunakan *current ratio* dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current assets : aktiva lancar

Current Liabilities : utang lancar

3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam tingkat Profitabilitas ini penulis menggunakan *return on equity ratio* karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka kemungkinan untuk memilih pendanaan dari sumber eksternal akan semakin kecil. Artinya perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak meningkatkan struktur modal namun perusahaan cenderung menggunakan dana internal dalam memenuhi kebutuhan internalnya. Menurut Kasmir (2013: 204): “*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Sehingga profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Kasmir (2011: 204) rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Equity* dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Earning after tax : laba bersih setelah pajak

Total equity : total ekuitas

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2012: 89): “Metode asosiatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menurut Sugiyono (2012: 4): Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2012: 4): Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah diaudit Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2015 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 121): Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi yang diambil adalah perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 121): Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan penulis untuk penarikan sampel adalah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat / *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	300	22,757735	32,206710	27,87715824	1,739299335
Likuiditas	300	,013956	464,984417	4,68805907	30,284018138
Profitabilitas	300	-7,684796	3,246305	,01757032	,575653212
Struktur Modal	300	-31,781334	40,371620	1,55481687	3,923531761
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Output SPSS 20,2017

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 300 data penelitian. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,7577, nilai maksimum sebesar 32,2067 dan nilai rata-rata sebesar 27,8772 dengan tingkat penyimpangan sebesar 1,7393. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0140 atau 1,4 persen, nilai maksimum sebesar 464,9844 atau 46.498,44 persen dan nilai rata-rata sebesar 4,6881 atau 468,81 persen dengan tingkat penyimpangan sebesar 30,2840 atau 3.028,40 persen. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -7,6848 atau -768,48 persen, nilai maksimum sebesar 3,2463 atau 324,63 persen akan tetapi hasil penelitian nilai maksimum Profitabilitas bersifat anomali di mana perusahaan tersebut mengalami kerugian dan pada periode bersangkutan terdapat nilai ekuitas yang negatif dan nilai rata-rata sebesar 0,0176 atau 1,76 persen dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,5757 atau sebesar 57,57 persen. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -31,7813 atau sebesar -3.178,13 persen, nilai maksimum sebesar 40,3716 atau 4.037,16 persen dan nilai rata-rata sebesar 1,5548 atau 155,48 persen dengan tingkat penyimpangan sebesar 3,9235 atau 392,35 persen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20, hasil *output* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,092 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,092 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal atau normalitas residual dalam penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20, hasil output menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,1 yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,883 ($0,883 > 0,1$), likuiditas sebesar 0,910 ($0,910 > 0,1$) dan profitabilitas 0,899 ($0,899 > 0,1$). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu ukuran perusahaan sebesar 1,132, likuiditas sebesar 1,099 dan profitabilitas sebesar 1,113. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS 20, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,209 > 0,05$, variabel likuiditas adalah sebesar $0,776 > 0,05$, dan untuk variabel profitabilitas sebesar $0,059 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terjadi homoskedastisitas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena semua variabel independennya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini baik.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS 20 untuk uji autokorelasi menggunakan metode uji *run test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,109 >$ nilai signifikan $0,05$ maka dapat dikatakan model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,666	,771		-,864	,388
Ukuran Perusahaan	,046	,027	,075	1,707	,089
Current Ratio	-,287	,020	-,615	-14,247	,000
Return On Equity	-1,220	,192	-,276	-6,364	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian regresi linear berganda ini membentuk suatu persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,666 + 0,46X_1 - 0,287 X_2 - 1,220 X_3$$

- b. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3
PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,519	,75127

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,724, nilai R berkisar antara 0 – 1 artinya antara variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,724. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel ukuran perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 3 adalah sebesar 0,519 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 51,9 persen sedangkan sisanya sebesar 48,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

- c. Uji Hipotesis

- 1) Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	174,558	3	58,186	103,093	,000 ^b
1 Residual	158,597	281	,564		
Total	333,156	284			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

2) Uji t

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 2, variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah sebesar 0,089. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,707. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

b) Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, pada rasio likuiditas penulis menggunakan *current ratio* sebagai variabel independennya. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 2, variabel rasio likuiditas terhadap struktur modal adalah sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari rasio likuiditas terhadap struktur modal, dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai koefisien regresi pada variabel rasio likuiditas adalah sebesar -14,247. Koefisien memiliki nilai negatif yang berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yaitu rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

c) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, pada rasio profitabilitas penulis menggunakan *return on equity ratio* sebagai variabel independennya. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 2, variabel rasio profitabilitas terhadap struktur modal adalah sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi pada variabel rasio profitabilitas adalah sebesar -6,364. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio profitabilitas terhadap struktur modal negatif dan signifikan, dimana

nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperhatikan variabel ukuran perusahaan karena pada penelitian ini variabel tersebut tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said K., dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan (Prosedur, Ide, dan Kontrol)*, Edisi Pertama - Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham Eugene F. dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Ahli Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrajaya, Glenn,. Herlina,. Rini Setiadi,. September –Desember 2011. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007.” *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, no. 06.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawar, Aang. 2011. “Analisis Pengaruh Aset Tetap, Likuiditas, Ukuran dan Profitabilitas Terhadap Struktur Kapital Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Falkutas Ekonomi (JIMAFE)*, Vol. II.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmadi, Ruswan. Juli 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti, Hj, dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.

_____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

